

PENGARUH *PRICE EARNING RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE*

Maya Sari* dan Jufrizen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

*mayasari@umsu.ac.id dan jufrizen@umsu.ac.id

DiPublikasi: 31/01/2019

<http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.2.903.196-203>

Abstract

The purpose of this study was to determine whether there was an influence between Price Earning Ratio and Return On Assets on Price to Book Value on plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) totaling 16 plantation companies, while samples that met the criteria in sampling for this study is a total of 8 plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The independent variable in this study consists of Price Earning Ratio and Return On Assets, while the dependent variable is Price to Book Value. This research approach uses an associative approach. The associative approach is an approach using two or more variables to determine the effect of one variable on another and data collection with documentation taken from the official website www.idx.co.id in the 2013-2016 period at Plantation companies listed on the Stock Exchange Indonesia. Samples were taken using purposive sampling method so that 8 companies were obtained as samples. Data analysis using multiple linear regression analysis, classical assumptions, hypothesis testing, and coefficient of determination with the help of SPSS 16 software. The results of this study indicate that Price Earning Ratio (PER) partially has no significant effect on Price to Book Value (PBV), Return On Asset (ROA) partially has a significant effect on Price to Book Value (PBV). And simultaneously states that Price Earning Ratio and Return On Assets have a significant effect on Price to Book Value on plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: PER; ROA; PBV.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 16 perusahaan perkebunan, sedangkan sampel yang memenuhi kriteria dalam penarikan sampel untuk penelitian ini adalah berjumlah 8 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset*, sedangkan variabel dependennya adalah *Price to Book Value*. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya dan pengambilan data dengan dokumentasi yang diambil dari sumber situs resmi www.idx.co.id pada periode 2013-2016 pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapat 8 perusahaan sebagai sampel. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda, asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi dengan bantuan software SPSS 16. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV), *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Dan secara simultan menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: PER; ROA; PBV

I. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan salah satu pelaku kegiatan ekonomi yang mengelola sumber-sumber ekonomi untuk menyediakan produk atau jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan dan memuaskan kebutuhan masyarakat. Sebuah perusahaan harus didirikan dengan tujuan yang jelas baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan secara umum adalah mencapai laba yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan

dengan mengoptimalkan harga sahamnya karena harga saham yang tinggi akan mencerminkan nilai perusahaan juga baik. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham semakin meningkat.

Price to Book Value merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham. Rasio ini bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin baik dan

sebaliknya, semakin rendah nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan yang semakin tidak baik, sehingga persepsi para investor terhadap perusahaan juga tidak baik (Hani, 2015).

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Lewat rasio ini, harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Dengan mengetahui besaran PER tersebut, calon investor potensial dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak (secara nyata) sesuai kondisi saat ini dan bukannya berdasarkan pada perkiraan di masa mendatang. Semakin tinggi PER, maka semakin besar kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan (Hery, 2016:144).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari asset yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Karena menghitung kemampuan dari asset yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba maka rasio ini sering juga disebut *Return On Investment* (ROI). ROA mencerminkan tingkat keuntungan bersih setelah pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang bisa dihasilkan laba lebih besar, dan sebaliknya (Situmeang, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Ilhamsyah (2017) dengan judul pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi yang diukur dengan PER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV, profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.

Penelitian yang dilakukan oleh Nofrita (2013) dengan judul pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.

Penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi, dkk (2016) dengan judul pengaruh kebijakan hutang, keputusan investasi, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan investasi yang diukur dengan PER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) dengan judul pengaruh keputusan investasi, keputusan

pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan investasi yang diukur dengan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV, keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Price to Book Value

Price to Book Value menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Sugiono, 2009). Makin tinggi rasio ini berarti pasar makin percaya akan prospek perusahaan tersebut. Sebagai suatu perusahaan yang memiliki manajemen yang baik, diharapkan PBV dari perusahaan tersebut, setidaknya adalah satu atau dengan kata lain di atas dari nilai bukunya. Jika PBV perusahaan di bawah satu, kita dapat menilai bahwa harga saham tersebut adalah di bawah nilai buku. Jika angka PBV di bawah satu, dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya.”

Price to Book Value merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham (Hani, 2015). Rasio ini bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. *Price to Book Value* adalah menghitung nilai yang diberikan oleh pasar kepada organisasi sebagai proporsi dari asset yang diukurinya (Atkinson et al, 2012). Kita dapat memprediksikan nilai ini lebih dari 1 karena organisasi memiliki banyak sumber daya, seperti pegawai dan reputasinya, yang tidak muncul pada neraca sebagai asset. Nilai buku diambil sebagai perkiraan atas hasil likuidasi yang diberikan kepada pemegang saham. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan premium atas nilai buku yang diberikan oleh pasar kepada organisasi. Jika rasio ini bernilai di bawah 1, hal tersebut menunjukkan pasar percaya bahwa nilai likuidasi organisasi lebih tinggi dari nilai kelangsungan usaha organisasi itu. *Price to Book Value* (PBV) adalah perbandingan antara harga saham di pasar dengan nilai buku perusahaan tersebut. Oleh karena itu, untuk menghitung PBV maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menemukan book value terlebih dahulu Menurut (Purwanto & Sumarto, 2017). Book value diperoleh dari hasil pembagian jumlah total ekuitas dengan jumlah total saham yang beredar.

faktor-faktor yang mempengaruhi PBV diantaranya adalah operasi (pendapatan dan beban), keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan kebijakan dividen Menurut (Mardiyanto, 2008). faktor-faktor yang mempengaruhi *Price to Book Value* adalah : 1) Keputusan investasi tentang alokasi dana ke berbagai macam aktiva, 2) keputusan mendapat modal dalam

kombinasi yang ideal antara modal asing dan modal sendiri, dan 3) keputusan tentang kebijakan dividen kepada pemegang saham (Kamaludin & Indriani, 2012).

Price Earning Ratio

Price Earning Ratio menunjukkan antara harga saham per lembar (P) dengan laba per lembar saham (EPS). Pada perusahaan yang sedang tumbuh, PER tinggi disebabkan estimasi pertumbuhan laba yang tinggi (Asnawi & Wijaya, 2015). Hal yang perlu diperhatikan adalah apakah estimasi tersebut “akurat” atau akan terjadi pada masa yang akan datang. Jika hal itu tidak terjadi, maka PER akan ketinggian atau harga akan kemahalan. Tentunya situasi ini dapat menjadi pertimbangan bagi investor. *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham (Hani, 2015). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan antara harga saham (market value) dengan laba per saham (Earning Per Share) (Noor, 2014). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan mendapat laba. Makin besar rasio, makin besar pula kemampuan perusahaan mendapat laba, dan ini mengindikasikan prospeknya makin baik, dan sebaliknya. Rasio harga laba (*Price Earning Ratio*) adalah rasio harga pasar terhadap laba per lembar saham, merupakan pengukuran yang banyak dikutip oleh statistik pasar (Atkinson et al, 2012).

Price Earning Ratio merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham Menurut (Hery, 2016). Lewat rasio ini, harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Dengan mengetahui besaran PER tersebut, calon investor potensial dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak (secara nyata) sesuai kondisi saat ini dan bukannya berdasarkan pada perkiraan di masa mendatang.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* tersebut antara lain: 1) Pay Out Ratio, makin tinggi pay out ratio, makin tinggi *Price Earning Ratio*-nya. Pay Out Ratio adalah persentase laba yang dibagi sebagai dividen, 2) Tingkat pertumbuhan dividen, makin tinggi tingkat perkiraan pertumbuhan dividen, makin tinggi *Price Earning Ratio*-nya, dan 3) Imbal hasil yang diisyaratkan, makin tinggi tingkat imbal hasil yang diisyaratkan makin rendah *Price Earning Ratio*-nya (Situmorang, 2008).

Return On Asset (ROA)

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2016). Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang

akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto (Sujarweni, 2017).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2011). Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang bisa dihasilkan laba lebih besar, dan sebaliknya.”

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari aset yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba (Situmeang, 2014). Karena menghitung kemampuan dari aset yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba maka rasio ini sering juga disebut *Return On Investment* (ROI). ROA mencerminkan tingkat keuntungan bersih setelah pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan.”

Return On Asset merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah rata-rata, rasio tersebut merupakan ukuran tingkat profitabilitas ditinjau dari jumlah harta yang dimilikinya. Indikatornya adalah semakin tinggi rasio tersebut semakin baik (Wibowo & Abubakar, 2009).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Asset*, selain pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan aset, baik aset lancar maupun aset tetap, kepemilikan ekuitas, dan lain-lain (Hani, 2015). Atas dasar itulah suatu perusahaan lebih menitik beratkan kepada usaha mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal daripada mencapai laba yang maksimal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah sebagai berikut : 1) Volume Penjualan, yaitu total penjualan yang dinilai dengan unit oleh perusahaan dalam periode tertentu untuk mencapai laba yang maksimal sehingga dapat menunjang pertumbuhan perusahaan, 2) Modal Sendiri, yaitu modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. 3) Total Aktiva, yaitu penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan (Syamsudin, 2009)

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Price to Book Value

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang menunjukkan antara harga saham (market value) dengan laba per saham (*Earning Per Share*) Noor, 2014). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan mendapat laba. Makin besar rasio, makin besar pula kemampuan perusahaan mendapat laba, dan ini mengindikasikan prospeknya makin baik, dan sebaliknya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septia (2015), menunjukkan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi, dkk (2016) menyatakan bahwa keputusan investasi yang diukur dengan PER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Price Earning Ratio (PER) yang tinggi menunjukkan investasi perusahaan yang bagus dan prospek pertumbuhan perusahaan yang bagus sehingga para investor akan tertarik. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga PBV perusahaan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka adanya pengaruh Price Earning Ratio terhadap Price to Book Value. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Price Earning Ratio berpengaruh terhadap Price to Book Value.

H1 : Price Earning Ratio berpengaruh terhadap Price to Book Value pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Pengaruh Return On Asset Terhadap Price to Book Value

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2011). Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang bisa dihasilkan laba lebih besar, dan sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nofrita (2013), menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Hal ini berarti bahwa apabila ROA meningkat maka PBV tersebut juga akan meningkat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Septia (2015) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur melalui ROA berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan menghasilkan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor

untuk memiliki saham perusahaan. Return On Asset yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan menghasilkan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Berdasarkan pendapat penelitian di atas maka adanya pengaruh Return On Asset terhadap Price to Book Value. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Return On Asset berpengaruh terhadap Price to Book Value.

H2 : Return On Asset berpengaruh terhadap Price to Book Value pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

III. METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian asosiatif yang merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh Price Earning Ratio dan Return On Asset terhadap Price to Book Value pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya dan pengambilan data dengan dokumentasi yang diambil dari sumber situs resmi www.idx.co.id pada periode 2013-2016 pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling sehingga didapat 8 perusahaan sebagai sampel. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda, asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi dengan bantuan software SPSS 16.

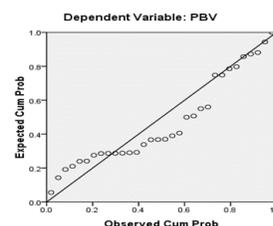
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1.

Hasil Uji P-P Plot of Regression Standardized Residual
 Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16 (2018)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal, oleh karena itu uji normalitas data dengan menggunakan P-Plot of Regression Standardized Residual di atas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel

bebas. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel independen, yaitu jika variabel independen mempunyai nilai VIF tidak melebihi 4 atau 5 berarti tidak terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah :

Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas.

Bila $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Bila $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 1.
 Hasil Uji Multikolinearitas
 Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)					
1					
PER	.427	.349	.285	.930	1.075
ROA	.578	.533	.482	.930	1.075

Dependent Variable: PBV

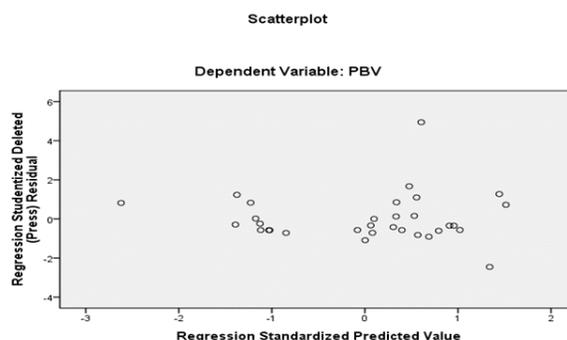
Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16 (2018)

Berdasarkan tabel diatas ketiga variabel independen yakni Price Earning Ratio dan Return On Asset memiliki nilai Tolerance > 0,10 atau sama dengan $VIF < 10$, sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jjika varians residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Adapun dasar dalam pengambilan keputusan ini adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16 (2018)

Dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa titik tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, model ini layak dipakai untuk memprediksi Return On Assets (ROA).

Pengujian Hipotesis

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil

pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.00.

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.081	.204		2.078	1.081
1 PER	.014	.007	.296	1.081	.087
ROA	.103	.030	.500	2,191	.015

a. Dependent Variable: PBV Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis. Untuk tujuan ini, digunakan nilai signifikansi (sig). Untuk nilai hubungan yang signifikan harus kurang dari 0,05 (sig ≤ 0,05). Tabel 2 menunjukkan bahwa PER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV dengan sig 0,087. Nilai beta 0,297 menunjukkan pengaruh yang positif. Oleh karena itu, H1 ditolak. Sementara itu, pengaruh ROA terhadap PBV dengan sig 0,015, sedangkan nilai beta 0,500 menunjukkan pengaruh yang positif. Oleh karena itu, H1 dan H2 diterima. Ini menunjukkan bahwa PER dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini adalah pengaruh mengenai hasil penemuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 2 bagian yang akan dibahas dalam pengaruh temuan penelitian ini yang harus mampu menjawab segala pertanyaan yang ada didalam rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Price to Book Value (PBV)

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh antara Price Earning Ratio terhadap Price to Book Value pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016, menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan Price Earning Ratio terhadap Price to Book Value pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Languju, dkk (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial Price Earning Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value. Dan bertolak belakang dengan hasil penelitian Setyowati (2016) yang membuktikan bahwa keputusan investasi yang diukur

dengan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.

Menurut Hani (Hani, 2015) Price Earning Ratio merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Sedangkan menurut Noor (Noor, 2014) Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang menunjukkan antara harga saham (market value) dengan laba per saham (Earning Per Share). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan mendapat laba. Makin besar rasio, makin besar pula kemampuan perusahaan mendapat laba, dan ini mengindikasikan prospeknya makin baik, dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori sinyal, dimana adanya kegiatan investasi akan memberi sinyal tentang pertumbuhan pendapatan perusahaan yang diharapkan di masa mendatang dan mampu meningkatkan nilai pasar saham perusahaan. Suatu pasar yang efisien adalah pasar sekuritasnya secara cepat dan penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia. Jadi, apabila PER semakin meningkat maka pasar akan menangkap sinyal tersebut sebagai informasi yang baik bagi investor.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan peneliti terdahulu telah dikemukakan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan Price Earning Ratio terhadap Price to Book Value.

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Price to Book Value (PBV)

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh Return On Asset terhadap Price to Book Value pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan Return On Asset terhadap Price to Book Value pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Hasil penelitian ini didukung oleh Nofrita (2013), Septia (2015) yang memberikan kesimpulan bahwa Return On Asset berpengaruh terhadap Price to Book Value. Sedangkan hasil penelitian Warouw, dkk (2016) tidak konsisten yang menyatakan bahwa Return On Asset tidak berpengaruh terhadap Price to Book Value.

Menurut Sudana (Sudana, 2011) Return On Asset

(ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang bisa dihasilkan laba lebih besar, dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang bisa dihasilkan laba lebih besar, dan sebaliknya. Nilai ROA yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan menghasilkan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas bahwa secara parsial ada pengaruh Return On Asset terhadap Price to Book Value.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Price Earning Ratio dan Return On Asset terhadap Price to Book Value pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial membuktikan bahwa Price Earning Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
2. Secara parsial membuktikan bahwa Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Price to Book Value merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham. Rasio ini bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin baik dan sebaliknya, semakin rendah nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan yang semakin tidak baik, sehingga persepsi para investor terhadap perusahaan juga tidak baik.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi calon investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Calon Investor dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) ketika akan berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, S, K., & Wijaya. (2015). *Finon (finance for non Finance), Ed. 1, Cet. 1*. Jakarta: Rajawali Pers
- Atkinson, A, A, et al. (2012). *Akuntansi Manajemen, Ed. 5, Cet. 1*. Jakarta: Permata Duri Media.
- Atmaja, L, S. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Hani, S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Husnan, S., & Pudjiastuti. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikhsan, A, et al. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: Citapustaka Media.
- Ilhamsyah, F, L. (2017). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 6(2).
- Juliandi, A., & Irfan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif. Cet. 1*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Juliandi, et al. (2014). *Metode Penelitian Bisnis. Cet. 1* Medan: Umsu Press
- Kamaludin., & Indriani. (2012). *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Languju, O, et al. (2016). *Pengaruh Return On Equity, Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Property And Real Estate Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisien, 16(2).
- Lumbantobing, G, A. (2017). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) Sebagai Keputusan Investasi Saham Pada Perusahaan Manufaktur Go-Public Di BEI Periode 2012-2015*. Skripsi Universitas Negeri Medan.
- Mardiyanto, H. (2008). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Martalena., & Malinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi.
- Nofrita, R. (2013). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Fakultas Ekonomi.
- Noor, H, F. (2014). *Investasi, Pengelolaan Keuangan, dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat. Ed. 1*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Pertiwi, P, J, et al. (2016). *Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi

- Manado. 4(1).
- Purwanto., & Sumarto. (2017). *Manajemen Investasi. Ed. 1.* Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rambe, M, F, *et al.* (2015). *Manajemen Keuangan.* Medan: Citapustaka Media.
- Sari, O, T. (2013). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.* Jurnal Manajemen, Universitas Negeri Semarang.
- Septia, A, W. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Situmeang, C. (2014). *Manajemen Keuangan Internasional.* Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Situmorang, P. (2008). *Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama,* Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sudana, I, M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek.* Jakarta: Erlangga.
- Sujarweni, V, W. (2015). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi,* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Edisi Baru. Jakarta: PT. GRAFINDO Persada
- Wibowo., & Abubakar, A. (2009). *Akuntansi Keuangan Dasar 2 edisi Ketiga.* Jakarta: Grasindo.